

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Gejolak ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar, menuntut setiap badan usaha yang bergerak dalam sektor perekonomian untuk dapat mengantisipasi semua perubahan yang banyak terjadi. dan salah satu kendala yang mungkin terjadi pada perusahaan yang akan melakukan pengembangan usahanya adalah saat perusahaan tersebut memerlukan tambahan investasi baru, misalnya saja dengan pengadaan barang-barang modal. (Rendikasa P.H. Kembau. 2014)

Tujuan utama dari setiap perusahaan yang berorientasi laba (profit margin) adalah selalu berusaha untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, yaitu baik berasal dari kegiatan operasionalnya maupun kegiatan non operasional pada perusahaan yang bersangkutan. Begitu pula bagi perusahaan yang bergerak di bidang Pembiayaan (leasing), keuntungan/laba juga merupakan hal yang mutlak untuk diperoleh, yaitu agar dapat mempertahankan kontinuitas operasional perusahaan atau dalam istilah akuntansi disebut going concern. (Rendikasa P.H. Kembau. 2014)

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi pula investasi yang dilakukan. Dalam hubungannya dengan resiko, terdapat suatu hukum umum dimana semakin tinggi resiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya resiko dan sebaliknya semakin rendah resiko perusahaan, semakin rendah pula profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya resiko. (Rendikasa P.H. Kembau. 2014)

Dalam menjalankan usaha dan aktivitasnya, perusahaan tidak lepas dari masalah hutang yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan pendapatan serta pertumbuhan perusahaan, karena perusahaan tidak dapat memutarakan sebagian uang untuk aktivitasnya, Sehingga hutang dapat mempengaruhi

profitabilitas dan penyajian laporan keuangan pada perusahaan tersebut, khususnya laporan laba rugi yang juga akan mempengaruhi pajak perusahaan tersebut. (Rendikasa P.H. Kembau. 2014)

Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal. Kebijakan hutang ini ditujukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hutang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, hutang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Ketersediaan terhadap sumber dana maupun modal sangat mempengaruhi kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau eksternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan resiko. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya. (Zefri Maulana dan Ayang Fhonna Safa. 2017)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk mengembalikan hutang dan bunga pinjaman. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah sedikit dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah karena perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Sebaliknya pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan akan menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya. (Zefri Maulana dan Ayang Fhonna Safa. 2017)

Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melalui rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keun-

tungan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang umumnya digunakan oleh perusahaan antara lain: Return on asset (ROA), Return On Equity dan Earning Per Share. (Zefri Maulana dan Ayang Fhonna Safa. 2017)

Daya tarik utama bagi investor dalam suatu perusahaan adalah tingkat profitabilitas yang tinggi. Salah satu alat ukur profitabilitas yaitu Return on Asset (ROA). Return on assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Fahmi, Rasio ini menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (2012:137). (Tri Wartono. 2018)

PT. XYZ adalah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan kendaraan niaga berikut suku cadangnya. Dimana dalam proses penjualan kendaraan dan suku cadangnya membutuhkan barang untuk kegiatan promosi dan kegiatan pemasaran lainnya. Dalam pemenuhan kegiatan proses barang promosi dan kebutuhan untuk kegiatan pemasaran, perusahaan mengambil kebijakan dengan pembelian kredit. Aktivitas pembelian kredit tersebut akan melibatkan banyak fungsi-fungsi terkait, dimana pemisahan fungsi tersebut untuk menunjang tujuan pengendalian internal yang baik.

Dengan meningkatnya jumlah transaksi pembelian yang dilakukan oleh perusahaan, menuntut adanya sistem pembayaran yang cepat, efisien dan aman. Hal ini diperlukan untuk menunjang kecepatan transaksi yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Sistem pembelian dan pembayaran yang baik diperlukan untuk memberikan dampak yang positif bagi perusahaan. Manajemen keuangan yang baik juga diperlukan sebagai tolak ukur keberhasilan efisiensi dan efektifitas semua elemen dalam perusahaan.

Penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh hutang terhadap profitabilitas pada PT. XYZ yang merupakan salah satu perusahaan otomotif terbesar di Indonesia. Namun penggunaan hutang tentu akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Adapun penggunaan hutang pada PT. XYZ dapat dilihat pada tabel 1.1. dibawah ini.

Tabel 1.1.
Perkembangan Debt To Equity, Current Ratio, dan Return on Asset
PT. XYZ FY20143 - FY2017

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<i>Current Ratio (CR)</i>	<i>Return on Asset (ROA)</i>
FY2013	26,08	14,54	4,97%
FY2014	48,86	13,66	-3,22%
FY2015	55,96	13,37	0,12%
FY2016	35,38	14,07	3,91%
FY2017	41,76	13,67	3,65%

Dari table diatas dapat dilihat bahwa CR yang tidak stabil, terdapat terdapat penurunan pada tahun FY2014 dan terdapat peningkatan pada tahun FY2016 selanjutnya penurunan kembali pada tahun FY2017. Tetapi untuk DER mengalami penurunan dan peningkatan, ini berarti rasio hutang berjalan baik, namun seharusnya apabila berjalan baik, profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat, tetapi pada kenyataannya terdapat masalah pada ROA yang semakin menurun dari tahun FY2014-FY2015. Padahal semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) yang semakin besar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemui penulis, maka penulis mengambil judul penelitian “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* Terhadap Profitabilitas (*ROA*) Pada PT. XYZ Periode FY2013 – FY2017**”.

Berdasarkan perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengaruh debt to equity ratio (DER) dan current ratio (CR) terhadap profitabilitas (ROA) berbeda pada tiap perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *debt to equity ratio (DER)* dan *current ratio (CR)* terhadap profitabilitas (*ROA*) pada PT.XYZ periode FY2013 – FY2017.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. XYZ?
2. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. XYZ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. XYZ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. XYZ.
2. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. XYZ.
3. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. XYZ.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi ilmu pengetahuan
Memberikan cara pandang yang berbeda dalam melihat siklus proses pembelian atas barang non persediaan dan pengaruhnya terhadap pembayaran hutang pada perusahaan.
2. Bagi Peneliti
Memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh siklus pembelian dan pembayaran hutang di pada PT. XYZ
3. Bagi perusahaan
Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal siklus pembelian pada PT. XYZ.
 - a. Untuk mengetahui apa kelemahan sistem pengendalian internal siklus pembelian pada PT. XYZ.

- b. Untuk mengetahui bagaimana solusi kelemahan sistem pengendalian internal siklus pembelian pada PT. XYZ serta memberi kontribusi bagi perusahaan dalam proses penyempurnaan siklus pembelian atas barang non persediaan agar dapat terwujud proses kerja yang lebih baik.